

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI, INVESTASI ASING, INVESTASI PMDN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

Risky Hadi Kurniawan, Marseto, Sishadiyati

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: riskyhadik@gmail.com, marseto15@gmail.com, sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 5 Juli 2021 Direvisi 9 Juli 2021 Disetujui 21 Juli 2021	Peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni pengaruh kenaikan UMR tentunya akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, sehingga kebutuhan akan barang dan jasa akan meningkat. Hal tersebut memicu para investor asing untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah juga ditopang investasi jangka Panjang yang bisa menguntungkan bagi setiap masyarakat yang sedang menjalankan pekerjaannya. Hal tersebut mempengaruhi potensi dan karakteristik suatu daerah, budaya masyarakat dan kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah, yang menciptakan iklim kondusif bagi dunia bisnis dan investasi serta penggunaan kekayaan secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer untuk memperoleh hasil yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Hasil yang diperoleh bahwasanya pola konsumsi masyarakat dan penanaman modal asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Serta tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil antar variabel yang dapat disimpulkan, konsumsi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diketahui berdasarkan kategori dengan nilai kelebihan yaitu 10.656,23% dilihat dari tingkat signifikannya yang cenderung naik yaitu 10%-90%. Investasi asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang rendah yaitu sebesar 155.667% dibulan desember 2016 dan nilai yang paling besar yaitu pada bulan juni 2016 sebesar 53474.25%. Sedangkan Investasi PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, dilihat dari nilai yang paling tinggi yaitu 463.316% pada bulan maret 2016 sedangkan nilai paling
Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat, investasi	

rendah pada bulan maret 2010.

ABSTRACT

The increase in economic growth in a region is certainly influenced by several factors, including the influence of the increase in UMR will certainly affect the consumption patterns of the community, so that the need for goods and services will increase. This prompted foreign investors to invest in the area. Economic growth in a region is also supported by long-term investment that can be profitable for every community that is carrying out its work. It affects the potential and characteristics of a region, community culture and the carefulness of local governments in determining local policies and local regulations, which creates a climate conducive to the world of business and investment as well as the use of wealth directly. This study uses quantitative research approach by using primary data to obtain systematic results on parts and phenomena and their relationships. The results obtained that the consumer pattern. As well as the purpose of this study to determine the results between variables that can be concluded, consumption has a significant influence on economic growth in East Java, which is known by category with an excess value of 10,656.23% seen from the level of significance which tends to increase, namely 10%-90%. Foreign investment has a significant effect in economic growth with a low value of 155.667% in December 2016 and the largest value in June 2016 of 53474.25%. meanwhile, PMDN investment has no significant effect on East Java's economic growth, seen from the highest value of 463.316% in March 2016 while the lowest value was in march 2010.

Keywords:

Economic growth, public consumption, investment

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian dari sudut pandang negara dimana mempunyai pengeluaran dan pemasukan yang dimana merupakan salah satu indicator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari peningkatan upah minimum di daerah (Ekonomi et al., 2021). Jika UMR meningkat maka secara tidak langsung akan membuat kenaikan harga di pasaran. Seseorang memperoleh upah yang lebih besar maka seseorang tersebut akan menggunakan upahnya untuk membeli kebutuhan secara berlebih, sehingga ketika UMR naik maka inflasi juga akan lebih tinggi. Perekonomian suatu negara bergantung pada investasi untuk menyelesaikan beberapa masalah ekonomi, krisis dan tantangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi disektor-sektor ekonomi tertentu dapat dengan cepat mengubah berbagai tantangan ekonomi yang kita hadapi sebagai suatu bangsa. Investasi baik swasta maupun publik datang dengan banyak manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, pengangguran tingkat kemiskinan, peningkatan standar hidup, peningkatan PDB,

dan lain lain. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Dina et al., 2015). Salah satu daerah yang meningkat pertumbuhannya yaitu Jawa Timur, meskipun lingkup Jawa Timur cukup luas tetapi dengan masyarakat yang aktif membuat pertumbuhan ekonominya menjadi naik secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang bisa dicapai, sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan diinvestasikan, ini merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi, (Kabupaten et al., 2013). Dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapat dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Perbandingan juga dapat dilakukan di antara tingkat kesuksesan negara itu dalam mengendalikan dan membangun perekonomiannya apabila dibandingkan dengan yang dicapai negara-negara lain (Suindyah D, 2017).

Konsumsi masyarakat berdasarkan perkembangannya merupakan pembelanjaan yang dilakukan untuk rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Konsumsi sendiri diartikan sebagai pengeluaran rutin negara atau masyarakat yang mencakup gaji dan pension, tunjangan serta belanja barang-barang dalam ataupun luar negeri yang berdampak konsumsi pegawai atau masyarakat terhadap barang-barang meningkat yang kemudian menaikkan fungsi konsumsi yang menyumbang kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Rika Swamarinda & Indriani, 2011).

Jika terjadi kenaikan konsumsi rumah tangga bisa diartikan pula bahwa terjadi kenaikan produksi barang dan jasa, kenaikan produksi barang dan jasa tersebut menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Disamping berperang sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia factor produksi untuk aktivitasnya yang dilakukan oleh sektor ekonomi (Dewi et al., 2019).

Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk investasi yang dilakukan oleh asing dalam jangka Panjang berupa pendirian perusahaan, pembangunan pabrik pembelian barang modal dan bahan baku. Sedangkan investasi portofolio asing merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh asing dalam bentuk aset-aset *financial*, seperti saham dan obligasi, namun dalam hal ini investor tidak memiliki adanya pengaruh pengambilan keputusan. Menurut (Kabupaten et al., 2013), dengan meningkatnya nilai investasi maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Investasi PMDN yaitu penggunaan dari pada kekayaan, penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestik untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara

langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada setiap individu juga perlu diciptakan iklim yang baik, dan ditetapkan ketentuan-ketentuan yang mendorong investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia, hal ini harus mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut yang dimana memanfaatkan modal dalam negeri yang dimiliki oleh orang lain.

Pembentukan investasi dapat dilakukan jika masyarakat tidak menggunakan semua pendapatnya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk investasi, seperti contoh investasi pembangunan pabrik, jalan, jembatan, atau investasi pendidikan. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan memperbesar pengeluaran masyarakat. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal dapat meningkatkan faktor produksi, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bagi masyarakat Jawa Timur (Yunita & Sentosa, 2019).

Penanam Modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur di dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal (Jufrida et al., 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik serta penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh konsumsi, investasi asing, investasi penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk keperluan eksploratif atau definisi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini merupakan metode yang digunakan untuk ada atau tidaknya pengaruh variable independent (X_1, X_2, X_3) terhadap variable dependen (Y). Dalam bentuk umum model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen
B0 = Dugaan bagi parameter konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Dugaan bagi parameter
X1, X2, X3, Xn = Variabel Independent

Dari bentuk umum tersebut model regresi linier berganda diatas dapat ditaksir dengan model regresi linier berganda untuk sampel yaitu sebagai berikut (Pangestika, 2015).

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$\text{PERTMBH} = \beta_0 + \beta_1 C + \beta_2 IA + \beta_3 IDN + e$$

Keterangan :

PERTMBHN = Pertumbuhan Ekonomi

C = Konsumsi

IA = Investasi Asing

IDN = Investasi PMDN

β_0 = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3=0)

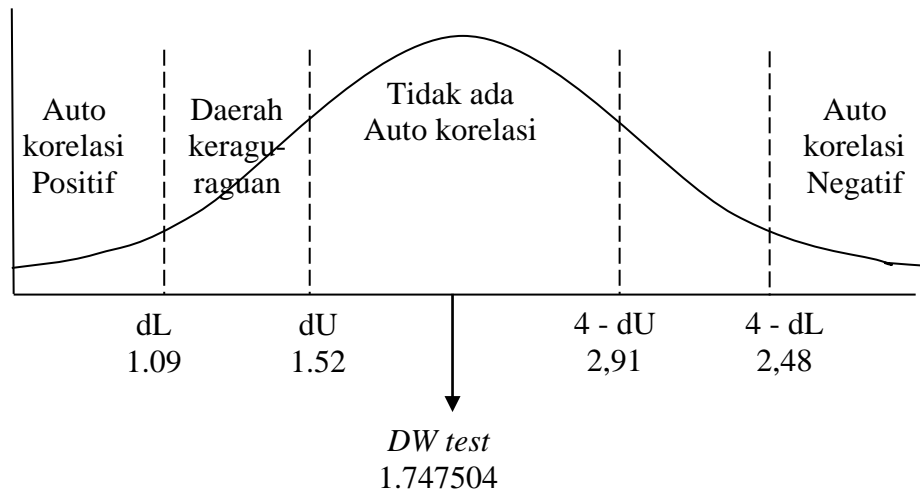
e = Error (sisa)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Uji Autokorelasi

Adanya konsekuensi dalam suatu model regresi adalah varian sampel yang tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Dengan hasil analisis pada penelitian uji autokorelasi ini diperoleh nilai DW-Test sebesar 1.747504. Dalam persamaan ini jumlah variable bebas berjumlah tiga dan banyaknya data (n) adalah 39 sehingga diperoleh nilai DW-Test adalah sebesar $dL=1.09$. Agar mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka dapat dibuktikan dengan kurva DW dibawah ini (Consultant, 2011).



Gambar 1
Kurva Durbin-Watson Test

Dalam gambar 1 dijelaskan bahwa nilai DW-Test berada diantara nilai dL sampai dU maka data yang digunakan dalam penelitian ini berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya

2. Uji Multikolinieritas

Dalam mendekteksi ada atau tidaknya masalah multikoinieritas didalam regresi yaitu dengan melihat nilai toleran dan lawannya serta untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan variance inflation faktor yang dapat dihitung dengan rumus(Arifiyani & Sukirno, 2012).

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Variabel	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
C	$\geq 0,10$	3.305401	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier
IA	$\geq 0,10$	1.132124	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier
IDN	$\geq 0,10$	3.516949	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier

Maka hasil yang diperoleh setelah diadakannya pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa dari ketiga variable independent (konsumsi, investasi asing, investasi PMDN) dalam pengujian nilai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variable bebas (X). Dengan adanya pembuktian yang terjadi pada heterokedastisitas dilihat pada tabel 2

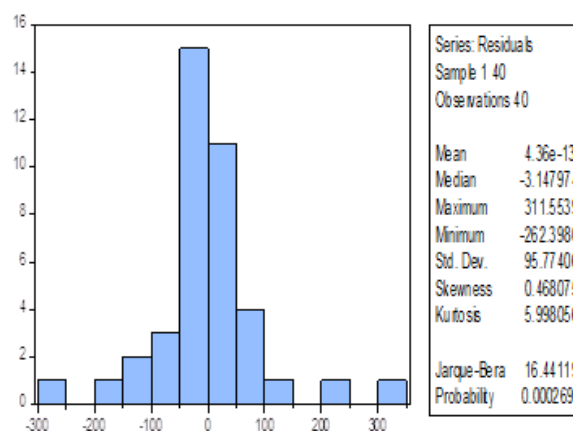
Tabel 2
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Uji Heterokedastisitas	Ketentuan	Keterangan
C	0.7932	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
IA	0.8277	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
IDN	0.2797	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan table 2 tingkat signifikansi koefisien relasi Rank Spearman untuk variable terikat pertumbuhan ekonomi keseluruhan residual besar dari 0.05 artinya tidak signifikan karena hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variable yang menjelaskan tidak mempunyai korelasi yang berarti maka dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Dalam kutipan (Arifiyani & Sukirno, 2012) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal, jika menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque.Bera*. Dasar pengembalian keputusan adalah jika $2\text{-tailed} > 0.05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas dapat dilihat pada table 3.



Grafik 1
Uji Normalitas

Pada uji normalitas residual dikatakan data terdistribusi normal, jika nilai signifikan residual lebih dari 0.05 serta dapat dilihat dari table diatas diketahui nilai dengan berdasarkan hasil dari Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan metode yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program Eview 10 (x64) maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error
PERTMBHN	309.7618	412.6858
C	0.050674	0.047001
IA	0.000481	0.000627
IDN	-0.002173	0.000300

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

$$PERTMBHN = C + IA + IDN + \text{std.error}$$

$$309.7618 = 0.050674 + 0.000481 + -0.002173 + 124.6788$$

β_0 Nilai konstanta sebesar 309.7618

Menunjukkan apabila konsumsi (X1), Investasi Asing (X2), Investasi PMDN (X3) dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 309.7618%

β_1 Koefisien Regresi X₁(β_1) : Y= 0.050674

Menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat (X₁) berpengaruh positif yang dimana dapat diartikan apabila konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar 0.050674% asumsi X₂ dan X₃ konstan.

β_2 Koefisien Regresi X₂(β_2) : Y=0.000481

Menunjukkan bahwa investasi asing (X₂) berpengaruh positif dapat diartikan apabila investasi asing mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.000481% dengan asumsi X₁ dan X₃ konstan.

β_3 Koefisien Regresi X₃(β_3) : Y= -0.002173

Menunjukkan bahwa investasi PMDN (X₃) berpengaruh negatif dapat diartikan apabila investasi PMDN mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar -0.002173% dengan asumsi X₁ dan X₂ konstan.

6. Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien eterminasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi terikat pada nilai koefisien deterinasi adalah antara 0

sampai 1 (Rosita et al., 2018). Nilai yang mendekati berarti variable-variabel independent membreikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada table 5

Table 5
Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	0.793223	0.775992	124.6788

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.793223 artinya 80% dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas konsumsi (X_1), Investasi Asing (X_2), Investasi PMDN (X_3) mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) dan sisanya 20% dipengaruhi faktor lain yang tidak terdampak pada model atau alatnya.

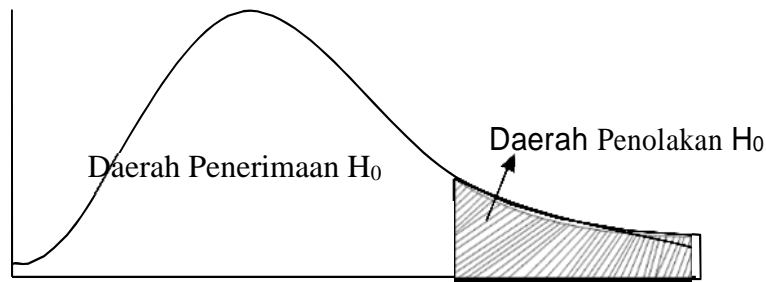
7. Uji F

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara simultan atau bersamaan digunakan uji F, dari perhitungan dengan program Eviews 10 (x64) diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 6
Uji F

<i>Model</i>	<i>Coefficient</i>
<i>F-statistic</i>	46.03359
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.00

Pada table 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 46.03359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 dengan taraf signifikansi 5% maka nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Sedangkan nilai F table dengan degree of freedom (dfi) adalah 3 jumlah dari variabel bebas dan df2 $40(n-k-1)$ diperoleh nilai f table sebesar 2.87 dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F-Statistik $46.03359 > F$ table 2.87 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan secara bersamaan konsumsi, investasi asing, investasi pmdn berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji F dibawah ini



Gambar 2
Kurva Distribusi uji F

8. Uji t

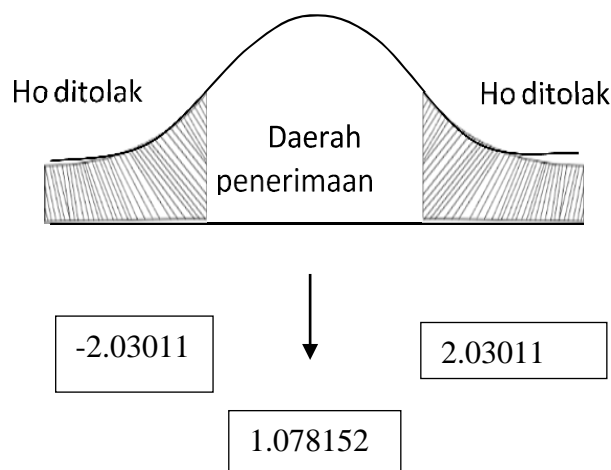
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 7

Tabel 7
Uji t

Variabel	T-Statistik	T Tabel	Prob
C	1.078152	2.03011	0.2881
IA	0.766947	2.03011	0.4481
IDN	-7.245012	2.03011	0.0000

9. Variabel Konsumsi

Perhitungan secara parsial diperoleh nilai T-Statistik sebesar -1.078152 sedangkan nilai prob ($\alpha/2=0.025$) dengan degree of freedom (df) 35 (n-k-1) diperoleh nilai t table sebesar 2.03011. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai T-Statistik $1.078152 < 2.03011$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai prob $0.3202 > 0.05$ dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji t dibawah ini

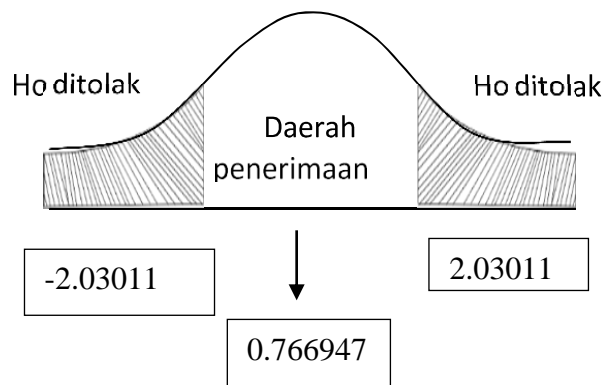


Gambar 3
Kurva Distribusi Uji t Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan kurva uji t di atas berada pada daerah penerima H_0 maka dapat disimpulkan secara parsial variable konsumsi positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur.

10. Variabel Investasi Asing

Perhitungan secara parsial diperoleh nilai T-Statistik sebesar 0.766947 sedangkan nilai prob ($\alpha/2=0.025$) dengan degree of freedom (df) 35 ($n-k-1$) diperoleh nilai t table sebesar 2.03011. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai T-Statistik $0.766947 < 2.03011$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai prob $0.5071 > 0.05$ dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji t

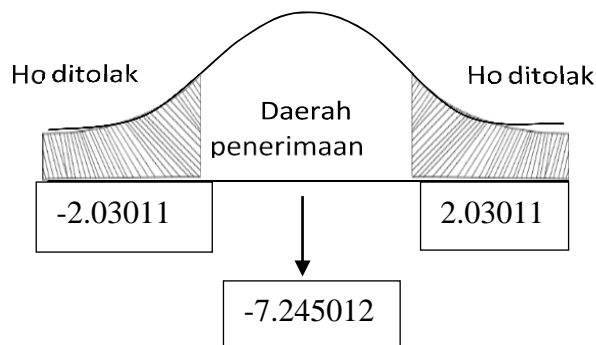


Gambar 3
Kurva Distribusi Uji t Investasi Asing

Berdasarkan kurva Uji t diatas berada pada daerah penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan secara parsial variabel investasi asing positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur

11. Variabel Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Perhitungan secara parsial diperoleh nilai T-Statistik sebesar -7.245012 sedangkan nilai prob ($\alpha/2=0.025$) dengan degree of freedom (df) 35 ($n-k-1$) diperoleh nilai t table sebesar 2.03011. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai T-Statistik $-7.245012 < 2.03011$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai prob $0.0000 > 0.05$ dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji t dibawah ini



B. Pembahasan

1. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Akmaliyah, 2013) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada periode 2016-2018, karena konsumsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan telah diuji data bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.478 menunjukkan model regresi dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh IPM dan konsumsi sebesar 47.8% dan sisanya sebesar 52.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2009-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa dari teori (Kambono, 2020) yang mana menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil penelitian ini investasi asing di Jawa Timur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini disebabkan karena investasi di Jawa Timur masih menjadi salah satu media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri dan juga dalam hal produksi investasi asing bisa meningkatkan produktivitas perusahaan daerah untuk bekerja sama dengan pihak asing.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Jufrida et al., 2017) berdasarkan penelitiannya penanaman modal asing memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 356.477,9 juta US\$, yang mana artinya setiap penambahan penanaman modal asing sebesar 1 juta US\$ maka akan mengakibatkan peningkatan PDB sebesar 356.477,9 miliar rupiah dengan asumsi variabel di anggap tetap. Investasi asing ini terbukti secara empiris bahwa tidak mampu mendorong peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan disetiap masyarakat. Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh PMA dengan bersifat jangka panjang, banyak memberikan andil dalam ahli teknologi, ahli keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi per kapita berhubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan populasi dan berhubungan positif dengan tingkat investasi dalam modal fisik dan *human capital*. Mereka juga menemukan bahwa penanaman modal asing memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi per kapita dan efek ini diintensifkan oleh kepemilikan *human capital* di perkotaan. Sedangkan dengan hasil peneliti yang sudah dilakukan berbanding kebalik bahwa hasil yang diperoleh negatif dan tidak signifikan, hal ini disebabkan karena penanaman modal asing di Jawa Timur disebabkan oleh adanya

permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur yang kurang efisien, birokrasi yang tidak efisien, kebijakan yang tidak stabil, regulasi uang asing, pajak terlalu besar. Maka pemerintah memberikan tujuan supaya penanaman modal asing mendapatkan keuntungan biaya produksi yang rendah dan pemanfaatan pajak lokal, sehingga dari hal tersebut menyebutkan bahwa Jawa Timur menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Pengaruh Investasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi dalam negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2019. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh signifikan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penanaman modal dalam negeri yang berfluktuasi dan menandakan bahwa investor sangat memercayai untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur yang dimana sektor pariwisata di Jawa Timur cukup luas dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan cepat, serta merupakan bentuk investasi dari dalam negeri yang juga memberikan peran penting dalam menentukan output dan pendapatan, maka investasi sangat perlukan baik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi maupun untuk kesempatan kerja, dengan begitu para investor dalam negeri berlomba-lomba untuk menanamkan hartanya pada investasi penanaman modal dalam negeri. Tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan penanaman modal dalam negeri fluktuatif yaitu tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pemilik pengusaha dan pemerintah yang masih banyak kurangnya serta yang pasti perlu dibehani. Menurut (Farmasi, 2016) dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu bahwa PMDN memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang memiliki koefisien sebesar $-0,012$ dengan signifikansi sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$. Selama periode 2003-2013 selalu berfluktuatif dimana pada tahun 2003 hingga 2004 nilai realisasi PMDN di provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan sebesar 767.121,75 juta rupiah, tetapi akibat dari krisis ekonomi global yang tengah melanda dunia dan pembangunan di segala sektor ekonomi pada tahun 2013 mengakibatkan penurunan yang sangat tajam terhadap PMDN di Sulawesi Selatan, serta melemahnya rupiah yang melanda Indonesia dan menghambat pembangunan di segala sektor ekonomi.

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa konsumsi yang tidak memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena konsumsi secara otomatis dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, dikarenakan pendistribusian pendapatan yang belum semuanya merata kepada masyarakat Jawa Timur.

Investasi asing yang dimana hal tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan birokrasi, kebijakan yang tidak stabil. Artinya setiap penambahan penanaman modal asing maka mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Investasi penanaman modal dalam negeri dengan jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan tingginya jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan menjadi meningkat apabila tidak didukung dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai. Serta melemahnya nilai rupiah yang melanda Indonesia pada saat itu.

BIBLIOLGRAFI

- Akmaliyah, M. (2013). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [Google Scholar](#)
- Arifiyani, H. A., & Sukirno, S. (2012). Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus Pt Adi Satria Abadi Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.995> [Google Scholar](#)
- Consultant, D. (2011). Uji Autokorelasi. *Duwiconsultant.Blogspot.Com*, 1–3. duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-autokorelasi.html [Google Scholar](#)
- Dewi, S. S., Erfit, E., & Aminah, S. (2019). Analisis pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 108–120. [Google Scholar](#)
- Dina, P., Sari, K., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). ISSN : 2303-0178 Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas SDM di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pe. 2471–2500.
- Ekonomi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tugas Akhir. [Google Scholar](#)
- Farmasi, P. S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 4(4). [Google Scholar](#)
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. [Google Scholar](#)
- Kabupaten, D. I., Provinsi, K., & Tengah, J. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 277–285. [Google Scholar](#)
- Kambono, H. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 12, 137–145. [Google Scholar](#)
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). *Unnes Journal*, 2(1), 106. [Google Scholar](#)
- Rika Swaramarinda, D., & Indriani, S. (2011). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Econosains*

Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan, 9(2), 95–105. [Google Scholar](#)

Rosita, N. W. A., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), 1–13. [Google Scholar](#)

Suindyah D, S. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477. [Google Scholar](#)

Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533–540. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Risky Hadi Kurniawan, Marseto, Sishadiyati (2021)

First publication right:

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

